



## ABSTRAK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
SKRIPSI, AGUSTUS 2013

RESTY AGUSTIN JAYADI

PERBEDAAN ASUPAN NATRIUM, KALIUM, DAN MAGNESIUM  
BERDASARKAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI DAN TIPE DAERAH PADA  
LANSIA DI SULAWESI (ANALISIS DATA SEKUNDER RISKESDAS 2010)

xv, VI BAB, 90 Halaman, 16 Tabel, 18 Grafik

**Latar belakang:** Peningkatan usia harapan hidup ditandai dengan persentase Lansia berusia lebih dari 60 tahun yang terus meningkat (11,34%). Lansia rentan terhadap kejadian penurunan status gizi, kemiskinan, asupan makanan zat gizi dan lingkungan.

**Tujuan :** Mengetahui perbedaan asupan natrium, kalium dan magnesium berdasarkan tingkat sosial ekonomi dan tipe daerah pada lansia di Sulawesi.

**Metode penelitian :** Penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh responden RISKESDAS 2010. Sampelnya responden RISKESDAS 2010 yang tinggal di Pulau Sulawesi dan berusia 60-74 tahun sebanyak 1416 responden. Analisa pada data penelitian ini dengan menggunakan uji T Independen untuk melihat beda rata-rata 2 populasi dan Uji *one way Anova* untuk melihat beda rata-rata lebih dari 2 populasi.

**Hasil :** Rata-rata asupan Lansia adalah (472,87±949,9) mg natrium, (2029,85 ±2535,54) mg kalium dan (280,11 ±286,43) mg magnesium. Asupan tertinggi pada natrium ada pada kuintil 1, kalium dan magnesium pada kuintil 3. Asupan natrium lebih tinggi di perdesaan di banding perkotaan, kalium dan magnesium lebih tinggi di perkotaan di banding di perdesaan.

**Kesimpulan :** Edukasi terkait asupan natrium, kalium dan magnesium pada lansia di tingkat perkotaan maupun perdesaan dapat diberikan pada program pendampingan lansia di Posbindu Lansia.

Kata Kunci : asupan na-k-mg, lansia, sosial-ekonomi

Daftar Bacaan : 38 (1989 – 2013)